

EVALUASI MODEL CIPP TERHADAP PROGRAM MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) KIMIA KOTA PADANG TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Elfa Hayati

Guru Biologi SMA 10 Padang
Korespondensi: Jl. Situjuh Padang, e-mail elfahayati@yahoo.com

Abstract

This study was aimed at evaluating the CIPP model toward MGMP Chemistry teachers programs in Padang in 2008/2009 academic year. The study showed that Context and Input components were in good category. Process component referring to the actualization of programs which were relevant to the participants' needs was well and fluently managed and in lack of obstacle category. Product component of the MGMP activities were suitable with the need and improved the participants' professionalism was in good category. The result of the activities was successfully applied in schools. To conclude, the evaluation pointed out that the activities were in good category.

Kata kunci: *CIPP, context, input, process, product, MGMP.*

PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi guru bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Forum MGMP merupakan wadah kegiatan untuk melatih para guru bidang studi mata pelajaran sejenis. MGMP merupakan forum rekan sekerja, rekan seprofesi, dan rekan sebidang ilmu, yang memiliki tekad menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Melalui MGMP, guru secara bersama-sama mencari dan menentukan bagaimana proses pembelajaran bidang ilmu yang ditekuni dapat lebih optimal. Prinsip kerja MGMP yaitu “*dari, oleh, dan untuk*” guru dari semua sekolah. Forum MGMP diharapkan dapat meningkatkan unjuk kerja atau profesionalisme guru (Depdiknas, 2002). Berkaitan dengan hal tersebut, sepengetahuan penulis,

gambaran hasil pelaksanaan program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 yang diadakan di SMA Negeri I Padang dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru-guru Kimia di Kota Padang belum diketahui, baik tentang konteks, input, proses, maupun produknya. Sepengetahuan penulis, khusus evaluasi terhadap program MGMP Kimia Kota Padang juga belum pernah dilaksanakan. Evaluasi dengan Model CIPP sangat tepat dan cocok untuk program MGMP yang merupakan program pemrosesan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti mengadakan penelitian evaluasi terhadap kegiatan program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009. Masalah yang diteliti adalah evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk dari program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran

2008/2009. Semua aspek di atas dievaluasi dengan menggunakan model CIPP untuk mendapatkan ketegasan tentang kegiatan dan hasil programnya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui konteks yang dicanangkan MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009. (2) Mengetahui kekuatan dan karakteristik input program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009. (3) Mengetahui proses pelaksanaan program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009. dan (4) Mengetahui produk-produk yang telah dihasilkan dari program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru-guru yang terlibat MGMP Kimia dalam memandang, memahami, dan menghayati pentingnya dilaksanakan MGMP Kimia, memotivasi guru untuk mengikuti MGMP Kimia dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan pembelajaran, memotivasi Pembina MGMP Kimia dalam usaha pemerataan kemampuan dan kemahiran guru untuk melaksanakan tugas sehari-hari, masukan bagi pejabat Dinas Pendidikan, baik tingkat Kota maupun Provinsi untuk mengambil sikap dan kebijakan tentang MGMP Kimia, dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan evaluasi pendidikan dalam bidang lainnya.

Penelitian yang peneliti ajukan didasari dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Chandra dkk. (2005) menyatakan, bahwa program pelatihan peningkatan kompetensi dan MGMP yang telah dilaksanakan ternyata belum efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan komitmen kerja guru. Uslihah (2007) menegaskan, bahwa program MGMP Biologi relevan dengan kebutuhan peserta dan tingkat partisipasi peserta dalam kategori baik.

Pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: (1) Apa saja konteks yang dicanangkan dalam program MGMP Kimia Kota Padang? (2) Seberapa besar kekuatan dan karakteristik input yang ada dalam program MGMP Kimia Kota Padang? (3) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan program MGMP Kimia Kota Padang? dan (4) Seberapa besar produk yang telah dicapai oleh MGMP Kimia Kota Padang?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Metode penelitiannya deskriptif kuantitatif-kualitatif. Pengumpulan data dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada peserta dan pengurus MGMP Kimia. Penelitian ini dilakukan terhadap peserta dan pengurus MGMP Kimia Kota Padang. Jumlah seluruh peserta MGMP Kimia Kota Padang yang terdaftar pada Tahun 2008/2009 sebanyak 42 orang. Subjek penelitian adalah seluruh peserta dan pengurus MGMP yang terdaftar pada tahun pelajaran 2008/2009 yang sekaligus berperan sebagai responden penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MGMP Kimia Kota Padang yang bertempat di SMA Negeri I Padang. Pengambilan data lapangan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2009. Variabel penelitian ini adalah evaluasi program MGMP Kimia, berupa evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, berupa data langsung dari jawaban responden terhadap angket/kuesioner/ wawancara. Data penelitian berupa komponen konteks, input, proses, dan produk dari program MGMP Kimia Kota Padang Tahun 2008/2009. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dan pedoman wawancara.

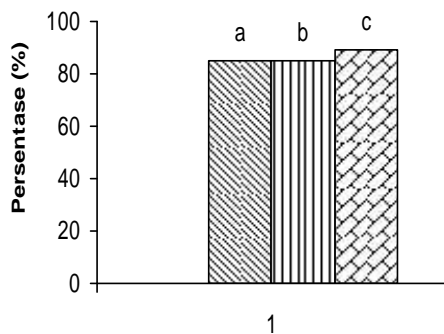
Kuesioner atau angket yang digunakan berupa check list skala interval. Data dianalisis dengan rumus persentase (Sudijono, 1986-1988).

Hasil analisis data diberi interpretasi secara kualitatif dan narasinya. pengkategorian hasil analisis data mengacu pada klasifikasi dari Arikunto (1986, 1988) yang penulis modifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data tentang variabel *Context* (evaluasi *Context*) yang telah peneliti dapatkan dari 42 orang peserta MGMP Kimia Kota Padang Tahun 2008/2009, dapat ditegaskan bahwa hanya 8 dari 16 buah alternatif kebutuhan program yang dituangkan dalam angket untuk variabel *Context* yang dicanangkan oleh MGMP Kimia Kota Padang Tahun 2008/2009. Data variabel *context* ini peneliti paparkan dalam diagram batang berikut ini.

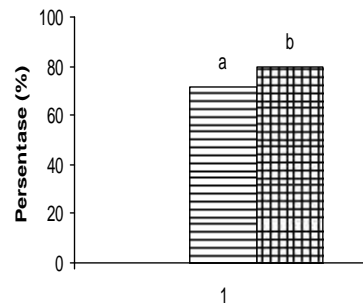


Gambar 1. Diagram Batang Data Variabel Contexts Program MGMP

Keterangan:

- a. Kebutuhan yang dicanangkan Program MGMP
- b. Tujuan pengembangan program yang dicanangkan MGMP
- c. Kondisi keberadaan dan lingkungan Program MGMP

Terkait dengan data variabel input berupa strategi pelaksanaan program serta sarana dan prasarana di kemukakan dalam diagram di bawah ini.

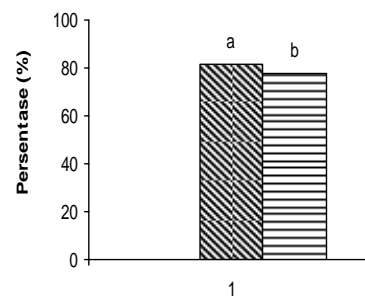


Gambar 2. Diagram Batang Data Variabel Input Program MGMP

Keterangan:

- a. Strategi pelaksanaan program MGMP
- b. Sarana dan prasarana program MGMP

Deskripsi data tentang variabel *Process* (evaluasi *Process*) dari CIPP berupa relevansi kegiatan dengan kebutuhan peserta dan keterlaksanaan program peneliti rekapitulasi dan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



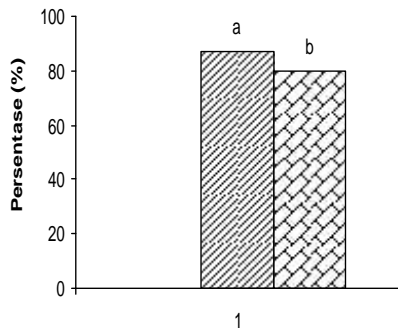
Gambar 3. Diagram Batang Data Variabel Proses Program MGMP

Keterangan:

- a. Relevansi Kegiatan program MGMP dengan kebutuhan peserta
- b. Keterlaksanaan program MGMP

Data tentang variabel *Product* (evaluasi *Product*) dari CIPP yang menegaskan bahwa produk meningkatkan profesionalisme guru dan hasil kegiatan

dapat diterapkan di sekolah juga dikemukakan dalam sajian berbentuk diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Data Produk Program MGMP

Keterangan:

- a. Strategi pelaksanaan program MGMP
- b. Sarana dan prasarana program MGMP

Berdasarkan hasil analisis data, dapat direkapitulasi hasil analisis data aspek-aspek evaluasi tersebut menjadi satu kesatuan hasil berupa hasil evaluasi Model CIPP secara utuh. Rekapitulasi gabungan hasil analisis data dikemukakan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Persentase Peserta terhadap Aspek Context, Input, Process, dan Product pada program MGMP

No.	Aspek Evaluasi Model CIPP	%
1.	Context:	
	a. Delapan alternatif kebutuhan program dicanangkan MGMP	85,12
	b. Delapan alternatif tujuan pengembangan program dicanangkan oleh MGMP	85,12
	c. Keberadaan dan lingkungan program memadai untuk MGMP	88,85

2.	Input:	
	a. Strategi Pelaksanaan Program sesuai dengan perencanaan dan tepat untuk MGMP	71,43
	b. Sarana Prasarana memadai untuk Nara Sumber dan Peserta MGMP	79,75
3.	Process :	
	a. Kegiatan Program yang dicanangkan MGMP relevan dengan kebutuhan Peserta	81,20
	b. Program MGMP dilaksanakan dengan baik	77,85
4.	Produk:	
	a. Hasil kegiatan program MGMP meningkatkan profesionalisme peserta	87,30
	b. Program MGMP telah dapat diterapkan di Sekolah	80,00
Persentase Rata-Rata		81,85

Pembahasan

Evaluasi Context terhadap Program MGMP

Evaluasi model CIPP tentang variabel konteks (*evaluasi Context*) berupa kebutuhan program dan tujuan program yang dicanangkan oleh MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 yang kebenarannya dinyatakan oleh peserta dengan persentase cukup besar (85,12%). Kebutuhan dan tujuan program yang dinyatakan ada dalam program MGMP merupakan petunjuk bahwa program MGMP Kimia telah mempertimbangkan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta. Walaupun hanya 8 aspek dari 16 alternatif aspek kebutuhan peserta yang diprogramkan oleh MGMP, namun program yang dicanangkan selaras dengan tujuan program dan sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai guru. Hasil wawancara peneliti dengan pengurus MGMP Kimia Kota Padang, 8 alternatif yang peneliti ajukan tidak diangkat pada tahun pelajaran 2008/2009 karena berbagai hal, antara

lain ada program yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya dan ada pula yang rencananya akan diprogramkan dan dilaksanakan pada tahun-tahun ke depan.

Dari segi kondisi keberadaan dan lingkungan program, persentase peserta sebesar 88,85% menyatakan bahwa keberadaan dan lingkungan program sangat baik. Dari seluruh aspek tersebut menggambarkan bahwa keberadaan dan lingkungan program terkategori baik sekali.

Hasil penelitian tentang evaluasi Context yang telah dilakukan selaras dengan pendapat Ornstein dan Hunkins (1988), yaitu evaluasi konteks merupakan studi terhadap lingkungan program, berguna untuk memberikan rasional dalam menentukan tujuan. Evaluasi konteks menjelaskan gambaran kondisi yang diharapkan dan mengarah pada analisis kebutuhan yang tidak ditemukan atau diprogramkan.

Evaluasi Input terhadap Program MGMP

Evaluasi model CIPP tentang variabel *Input* (evaluasi *Input*) berupa kekuatan program dan karakteristiknya yang ada pada MGMP Kimia Kota Padang Tahun 2008/2009 yang dinyatakan oleh peserta adalah nara sumber untuk kegiatan MGMP berasal dari perguruan tinggi sebanyak 2 orang dengan pendidikan tertinggi S-2 dan S-3, dari guru Sekolah Menengah Atas sebanyak 2 orang dengan status pendidikannya S-1, dan dari Dinas Pendidikan sebanyak 2 orang dengan pendidikan tertingginya S-2. Kekuatan dari segi kondisi pengurus kegiatan MGMP adalah mereka pernah mengikuti MGMP sebelumnya, mampu manajemen organisasi, memiliki dedikasi dan tanggungjawab yang baik, bahkan jika nara sumber mendadak berhalangan, maka kegiatan pada hari yang telah dijadualkan ada yang diambil alih dan dilaksanakan oleh pengurus MGMP.

Di sisi lain, aspek kekuatan program dari pihak peserta kegiatan MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah hampir seluruh peserta memiliki pendidikan tertinggi S-1 dan hanya 1 orang yang telah S-2, sebagian kecil mereka pernah mengikuti kegiatan pelatihan model pembelajaran kontekstual, pelatihan assesmen atau penilaian autentik, pelatihan analisis item, dan pelatihan penelitian tindakan kelas.

Peserta mendapatkan informasi undangan kegiatan MGMP melalui beberapa jalur informasi, yaitu melalui sekolah, melalui telepon/HP, melalui teman sejawat, dan menanyakan langsung kepada pengurus MGMP. Dari segi strategi pelaksanaan program MGMP telah terkategori baik, persentase peserta sebanyak 77,21% menyatakan bahwa program-program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program, kegiatan MGMP sudah tepat, nara sumber yang dipilih merupakan nara sumber yang mampu menyajikan materi dengan jelas dan mudah dipahami peserta, menggunakan media yang menarik, nara sumber memberi kesempatan peserta untuk berdiskusi. Nara sumber yang ditetapkan secara umum menguasai materi dan memiliki pengetahuan yang luas, berpenampilan menarik, ramah dan sabar.

Ditinjau dari aspek sarana dan prasarana, peserta sebesar 79,75% menyatakan bahwa tersedia sarana dan media untuk penyajian materi dan sarana tersedia untuk peserta. Informasi tersebut menyatakan bahwa kekuatan yang dimiliki program MGMP terkategori memadai.

Evaluasi Process terhadap MGMP

Dari 8 aspek kegiatan program yang dicanangkan MGMP, dalam evaluasi model CIPP berupa variable *Process* (evaluasi *Process*), kegiatan yang dicanangkan MGMP relevan atau sesuai

dengan kebutuhan peserta. Hal ini terlihat dari hasil angket, dimana persentase rata-rata peserta sebesar 81,20% menyatakan program kegiatan relevan dengan kebutuhan peserta. Dari aspek pelaksanaan program, sebanyak 77,85% peserta menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan program berlangsung dengan baik dan lancar. Walaupun kegiatan yang dilaksanakan berlangsung baik, ada pula yang keterlaksanaannya mengalami beberapa hambatan. Sebagian kecil peserta, yaitu sebesar 22,15% ($100\% - 77,85\%$) peserta yang menyatakan kurang baik atau lancar, sebesar 54,33% dari persentase peserta menyatakan hambatan yang dialami tersebut antara lain dari ketepatan jadwal waktu kegiatan, peserta kurang tepat waktu, peserta kurang terlibat dalam pembuatan Perangkat flash. dan kurangnya sumbang pikiran para peserta dalam penyajian pembuatan kisi-kisi soal. Dari sisi pengurus, hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan adalah sukarnya mencari nara sumber untuk dilibatkan dalam kegiatan. Walaupun terjadi beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan MGMP, kegiatan tetap terkategori baik dan banyak manfaatnya bagi peserta.

Kenyataan tersebut di atas juga sesuai dengan yang dikemukakan Ornstein dan Hunkins (1988), bahwa evaluasi proses menjelaskan gambaran kondisi yang diharapkan atau kondisi aktual yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Evaluasi proses mengarah pada kebutuhan yang tidak ditemukan dan kesempatan yang hilang serta diagnosis alasan terhadap kebutuhan yang tidak terlihat. Evaluasi proses merupakan suatu analisis situasi.

Evaluasi Product terhadap MGMP

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Product* (evaluasi *Product*) berupa peningkatan profesional peserta, sebanyak 87,30% peserta menyatakan kegiatan yang

dilaksanakan MGMP meningkatkan kemampuan dan wawasan peserta dalam membelajarkan siswa, juga bermanfaat untuk mendiskusikan masalah pembelajaran. Disisi lain, dari hasil analisis data, ternyata persentase rata-rata peserta sebesar 80,00% menyatakan bahwa sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan MGMP Kimia telah dapat diterapkan di sekolah masing-masing. Berdasarkan persentase tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa produk kegiatan yang diselenggarakan program MGMP terkategori sangat baik.

Kenyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Yusuf (2005) yang menyatakan bahwa evaluasi hasil (produk) dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Menurut Arikunto dan Zahar (2007), ukuran-ukuran standar tergantung dari kriteria yang ditetapkan, ada yang menggunakan tolok ukur 100% dan ada yang hanya menetapkan 80%. Dari evaluasi produk, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kegiatan MGMP meningkatkan profesional peserta berupa meningkatnya kemampuan dan wawasan peserta dalam membelajarkan siswa dan dapat dimanfaatkan untuk mendiskusikan masalah pembelajaran (87,30%). Persentase peserta sebesar 80% telah menerapkan hasil kegiatan di sekolah mereka masing-masing.

Keterkaitan Hasil Evaluasi Context, Input, Process, dan Product

Evaluasi Context terhadap kebutuhan dan tujuan program yang dicanangkan MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 ditegaskan oleh peserta bahwa antara kebutuhan dengan tujuan program yang dicanangkan selaras. Hal ini jelas menunjukkan bahwa program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 telah mempertimbangkan kebutuhan peserta.

Secara nyata, program yang dicanangkan sesuai dengan kebutuhan peserta dan selaras dengan tujuan program. Peserta juga menyatakan bahwa keberadaan dan lingkungan program sangat baik, program kegiatan MGMP sangat dibutuhkan, topik materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta, tempat kegiatan mudah ditempuh alat transportasi umum, kondisi dan lokasi lingkungan tempat kegiatan baik dan tepat, adanya kegiatan program MGMP memungkinkan peningkatan kualitas guru, serta pihak pemerintah baik pihak sekolah maupun dinas pendidikan mendukung adanya kegiatan program MGMP. Gambaran tersebut jelas menunjukkan bahwa evaluasi terhadap *context* berupa kebutuhan dan tujuan serta keberadaan dan lingkungan program terkategori baik.

Jika dikaitkan *context* yang telah diprogramkan MGMP dengan evaluasi Input, maka baiknya kebutuhan dan tujuan program yang dicanangkan serta keberadaan dan lingkungan program juga selaras dengan input yang ada pada MGMP Kimia tersebut. Program MGMP Kimia Kota Padang memiliki kekuatan yang dikategorikan baik, antara lain Nara Sumber yang ditetapkan berasal dari perguruan tinggi yang jenjang pendidikannya S-2 dan S-3, dari guru SMA yang telah memiliki pengalaman yang matang, walaupun status pendidikannya S-1, dan dari Dinas Pendidikan memiliki tingkat pendidikan S-2. Kekuatan dari segi kondisi pengurus kegiatan MGMP juga tidak diragukan, karena mereka juga pernah mengikuti MGMP sebelumnya, mampu memana-jemen organisasi, memiliki dedikasi dan tanggungjawab yang baik. Bahkan jika nara sumber mendadak berhalangan, maka kegiatan pada hari yang telah dijadualkan diambil alih dan dilaksanakan oleh pengurus MGMP. Di sisi lain, pendidikan tertinggi peserta MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009

secara umum adalah S-1 dan bahkan ada yang telah S-2, sebagian kecil mereka pernah mengikuti kegiatan pelatihan Model pembelajaran kontekstual, assesmen atau penilaian autentik, analisis item, dan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan kedua aspek evaluasi tersebut, yaitu evaluasi *context* dan evaluasi input, tergambar bahwa program MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat dikategorikan baik, kebutuhan dan tujuan serta keberadaan dan lingkungan program yang terkategori baik ditunjang oleh kekuatan input yang terkategori baik pula. Dari dua aspek yang saling mendukung di atas, ternyata kedua aspek tersebut menyokong kelancaran proses yang dilaksanakan MGMP. Evaluasi terhadap proses (evaluasi *process*) menunjukkan keterkaitan erat, dimana baiknya aspek kebutuhan dan tujuan serta keberadaan dan lingkungan program dan juga kekuatan yang dimiliki program tersebut berkaitan erat dengan relevansi kegiatan MGMP dengan kebutuhan peserta.

Peserta menyatakan bahwa program kegiatan yang dicanangkan relevan/sesuai dengan kebutuhan peserta, pelaksanaan kegiatan program MGMP juga berlangsung dengan baik dan lancar. Keterkaitan ketiga aspek di atas mendukung produk dari kegiatan. Dari hasil evaluasi *product*, baik dan lancarnya kegiatan yang dilaksanakan MGMP meningkatkan kemampuan dan wawasan peserta dalam membelajarkan siswa, juga bermanfaat untuk mendiskusikan masalah pembelajaran. Sebagian besar peserta telah menerapkan hasil perolehannya di sekolah masing-masing. Kenyataan itu jelas menegaskan bahwa kebutuhan dan tujuan program yang dicanangkan serta keberadaan dan lingkungan program yang baik dan ditunjang dengan kekuatan input yang baik membuat proses pelaksanaan program menjadi baik dan lancar, sehingga men-

capai hasil keluaran/produk yang baik pula, yaitu berupa peserta telah menerapkan perolehan dari MGMP di sekolahnya masing-masing.

Jika di lihat pula gabungan keseluruhan hasil analisis aspek dari evaluasi Model CIPP terhadap Program MGMP Kimia Kota Padang, maka terlihat dengan tegas bahwa hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Yusuf (2005), bahwa evaluasi hasil dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan standar atau kriteria.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan, bahwa komponen *Context* berupa kebutuhan dan tujuan program yang dicanangkan MGMP Kimia Kota Padang Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat dikategorikan baik; komponen *Input* dalam program MGMP memadai, kekuatan yang ada pada aspek input juga dikategorikan baik; komponen *Process* berupa pelaksanaan program relevan/sesuai dengan kebutuhan peserta. Program terlaksana dengan baik dan lancar; kendala atau hambatan pelaksanaan kegiatan program MGMP terkategori kurang terkendala; komponen *Product* dari kegiatan MGMP yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta dan terkategori baik. Produk berupa peningkatan profesional peserta terkategori baik. Kegiatan yang dilaksanakan MGMP meningkatkan kemampuan dan wawasan peserta dalam membelajarkan siswa, juga bermanfaat untuk mendiskusikan masalah pembelajaran.

Hasil kegiatan yang dilaksanakan MGMP telah dapat diterapkan di sekolah. Komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* sejalan atau selaras. Kebutuhan dan tujuan program serta keberadaan dan lingkungan program yang baik dan ditunjang oleh kekuatan input yang baik pula, memberi kemudahan lancarnya proses kegiatan, sehingga berlangsung baik dan memberikan hasil/produk yang baik pula. Evaluasi Model CIPP terhadap Program MGMP Kimia Kota Padang dengan tegas menyatakan bahwa program MGMP Kimia terkategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap program MGMP Kimia Kota Padang Tahun 2008/2009, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan demi kelancaran kegiatan program MGMP Kimia di masa mendatang, yaitu (1) Oleh karena sukarnya mencari nara sumber dari perguruan tinggi, maka sebaiknya pengurus Program MGMP Kimia menjalin kerjasama yang lebih erat dengan perguruan tinggi terkait. (2) Sebaiknya dibentuk aturan baru yang disepakati antara pihak pengurus MGMP Kimia dengan peserta agar kedisiplinan dan keseriusan peserta dalam kegiatan menjadi lebih baik. (3) Pengurus mempersiapkan diri mereka sendiri atau peserta MGMP Kimia untuk menyiapkan suatu keterampilan yang dapat dikembangkan di MGMP, sehingga apabila terjadi kekosongan nara sumber, maka pengurus atau peserta dapat mengisinya dengan sesuatu yang bermakna. (4) Peneliti lanjutan, agar dapat mengevaluasi program kegiatan MGMP secara lebih mendalam dan terperinci, sehingga keefektifitas suatu MGMP dapat terpantau dengan jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S dan Jabar CSA. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan-an*. Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Chandra, R. dkk. 2005. Efektivitas Program Pelatihan dan MGMP Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru SMP/SMA di Sumata Barat. *Laporan Penelitian*. Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumbar bekerja sama dengan Lemlit Universitas Negeri Padang
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Dir Dikmenum. 2002. *Konsepsi Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Konteks School Reform dengan Pendekatan BBS/MPMBS*. Bahan workshop dan TOT MKKS dalam MGMP Program Pendidikan Menengah Umum
- Ornstein AC dan Hunkins FP. 1988. *Curriculum: Principles, Foundations and Issues*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Uslimah, Ani. 2007. *Evaluasi Program MGMP Biologi SMA*. Dalam <http://etd.library.ums.ac.id>. diakses tanggal 28-11 -2008.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Dasar-dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang. UNP Press.